

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten OKI. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi langsung di lapangan, wawancara dengan 5 responden dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggali informasi tentang bagaimana Peran Konseling Religi Untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Masjid Asy-Syuhada desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 26 November 2018 sampai dengan Tanggal 26 Desember 2018. Berdasarkan data yang peneliti ambil dari lapangan pada saat observasi secara langsung dan melalui wawancara dengan 5 subjek yang seluruhnya adalah remaja penyalahgunaan narkoba yang mengikuti kegiatan konseling religi di masjid Asy-Syuhada desa Sepang.

1. Subjek A

Subjek A dilahirkan pada tanggal 19 April 1999 di desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. A adalah remaja berusia 19 tahun. Ia merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. A memiliki rambut lurus berwarna hitam, tinggi badan kurang lebih 168 cm dengan berat badan 45 kg. Pendidikan terakhir SMP Negeri 1 Pampangan, pekerjaan serabutan. Status A

hingga sekarang masih lajang. Saudara A hanya memiliki seorang ayah yang hingga sekarang usianya mencapai 55 tahun. Ibu A baru saja meninggal satu tahun yang lalu dikarenakan sakit kanker usus. Pada saat wawancara berlangsung bersama saudara A, dia dengan senang hati merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.¹

2. Subjek D

Subjek D dilahirkan pada tanggal 21 Juli 1998 di desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. D adalah remaja berusia 20 tahun. Ia merupakan anak ke terakhir dari tiga bersaudara. D memiliki rambut pendek lurus dan berwarna hitam, tinggi badan kurang lebih 160 cm dengan berat badan 48 kg. Pendidikan terakhir SD Negeri 1 Sepang, pekerjaan petani. Status D hingga sekarang masih lajang. Saudara D memiliki seorang ayah yang hingga sekarang usianya mencapai 55 tahun. Dan ibu D berusia 53 tahun. Pada saat wawancara berlangsung bersama saudara D, dia dengan senang hati merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.²

3. Subjek R

Subjek R dilahirkan pada tanggal 30 Juni 1999 di desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. R adalah remaja berusia 20 tahun. Ia merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. R memiliki rambut lurus berwarna hitam, tinggi badan kurang lebih 155 cm dengan berat badan 40 kg. Pendidikan

¹Observasi, 19 November 2018

²Observasi, 18 November 2018

terakhir SMP Negeri 2 Pampangan, pekerjaan masih turut orang tua. Status R hingga sekarang masih lajang. Saudara R memiliki seorang ayah yang hingga sekarang usianya mencapai 52 tahun. Dan ibu R berusia 50 tahun. Pada saat wawancara berlangsung bersama saudara R, dia dengan senang hati merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.³

4. Subjek J

Subjek JK dilahirkan pada tanggal 16 september 1998 di desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. J adalah remaja berusia 18 tahun. Ia merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. J memiliki rambut lurus berwarna hitam dan pendek, tinggi badan kurang lebih 165 cm dengan berat badan 50 kg. Pendidikan terakhir SMA Negeri 1 Pampangan, pekerjaan serabutan. Status J hingga sekarang masih lajang. Pada saat wawancara berlangsung bersama saudara J, dia dengan senang hati merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁴

5. Subjek IK

Subjek IK dilahirkan pada tanggal 30 juli 1999 di Palembang. IK adalah remaja berusia 19 tahun. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. IK memiliki rambut lurus berwarna coklat dan panjang, tinggi badan kurang lebih 170 cm dengan berat badan 53 kg. Pendidikan terakhir SMA Negeri 1 Pampangan, pekerjaan serabutan. Status IK hingga sekarang masih lajang.

³Observasi, 20 November 2018

⁴Observasi, 21 November 2018

Saudara IK memiliki kedua orang tua yang telah bercerai, dan sekarang IK tinggal bersama pamanya di desa Sepang. Pada saat wawancara berlangsung bersama saudara IK, dia dengan senang hati merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁵

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Setelah melakukan wawancara kepada 5 responden dapat diketahui faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Adapun penulis melakukan pengamatan terhadap responden guna menjawab permasalahan yang ada, selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada ke lima responden. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden. Adapun faktor penyebab penyalahgunaan narkoba terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal (faktor individu)

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri (individu) itu sendiri. Hal inilah yang mendorong individu tersebut tertarik untuk melakukan perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba. Adapun hal yang melatar belakangi individu terjerumus ke penyalahgunaan narkoba adalah dikarenakan rasa ingin tahu, ingin bersenang-senang, mengikuti trend, dan sebagai pelarian. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan

⁵Observasi, 17 November 2018

oleh subjek penelitian saya, dan hal ini dirasakan oleh kelima subjek, mereka mengaku bahwa awal mereka mengenal narkoba dikarenakan rasa penasaran mereka. Berikut hasil wawancara dari subjek.

1) Keingintahuan yang besar

Rasa ingin tahu yang besar mendorong individu menjadi penasaran sehingga terjerumus dan ingin mencoba narkoba dan hal ini dirasakan oleh semua subjek mereka mengaku bahwa mereka ingin menggunakan narkoba karena penasaran, seperti apa yang dikatakan subjek A dan subjek R, mereka mengaku karena rasa penasaran yang membawanya ke penyalahgunaan narkoba.

Menurut subjek A bahwa faktor penyebab ia menjadi penyalahguna narkoba dikarenakan rasa penasaran, dikarenakan ia melihat setiap orang yang memakai narkoba pasti ditakuti oleh orang sekitar.⁶

Sama halnya dengan subjek R, menurutnya ia penasaran dengan narkoba karena menurut teman –temanya dengan narkoba mampu menyelesaikan masalah.⁷

Dari beberapa data hasil wawancara diatas dapat analisa bahwa rasa penasaran sangat mempengaruhi remaja desa Sepang untuk terjerumus ke penyalahgunaan narkoba. Hal ini juga sejalan dengan pendapat konselor, ia mengaku bahwa dari semua remaja penyalahgunaan narkoba yang

⁶ Subjek A, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 23 November 2018), Pukul 11:45

⁷ Subjek R, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 24 November 2018), Pukul 09:41

mengikuti kegiatan keagamaannya, semuanya didorong oleh rasa penasaran yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan konselor, menurutnya dari seluruh remaja yang mengikuti kegiatan keagamaannya, semua mengaku bahwa rasa penasarlah yang mendorong mereka menjadi penyalahguna narkoba, penasaran dengan rasanya maupun efeknya.⁸

Dari beberapa data hasil wawancara diatas didapat data bahwa hal inilah yang dirasakan oleh semua subjek, baik itu subjek A, subjek D, subjek R, subjek J, dan subjek IK. Masing-masing subjek mengaku hal utama yang melatarbelakangi belakangi mereka ingin mencoba dikarenakan rasa penasaran mereka sendiri.

2) Keinginan Bersenang-Senang

Rasa ingin bersenang-senang dengan melakukan penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Hal ini dirasakan oleh subjek J, ia mengaku ingin mencari kesenangan dengan mencoba narkoba.

Menurut subjek J bahwa yang melatarbelakangi ia menjadi penyalahguna narkoba dikarenakan rasa ingin mencari kesenangan, karena lingkungan keluarga yang membuatnya menjadi terlalu jenuh.⁹

⁸ Konselor, Warga Desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 04 Desember 2018), Pukul 19:45

⁹Subjek J, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 04 Desember 2018), Pukul 11:12

Dari data hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa subjek J awalnya mengenal narkoba selain didorong oleh rasa penasaran, ia ingin mencari kesenangan dengan mencoba mengkonsumsi narkoba. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh sahabat subjek D, ia menyampaikan bahwa subjek J memang dulu kalau ingin senang-senang pasti mengajak memakai.

Selain itu hal ini juga diungkapkan oleh teman J yakni IH menurutnya, subjek J jika ingin mencari kesenangan diluar rumah ia akan mengajaknya memakai narkoba.¹⁰

Dari beberapa data hasil wawancara diatas didapat data bahwa hal inilah yang hanya dirasakan oleh subjek J, subjek J melakukan penyalahgunaan narkoba hanya dikarenakan iseng untuk mencari kesenangan. Dan hal ini tidak dirasakan oleh subjek A, subjek D, subjek R, dan subjek IK.

3) Keinginan Mengikuti Trend

Dibalik rasa penasaran dan mencari kesenangan hal inilah yang juga melatarbelakangi individu untuk melakukan penyalahgunaan narkoba, dikarenakan penyalahgunaan narkoba merupakan trend dimata mereka. Hal ini dirasakan oleh subjek J ia mengaku bahwa ia memakai narkoba hanya untuk mengikuti trend.

¹⁰Informan IH, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 05 Desember 2018), Pukul 09:37

Seperti apa yang diungkapkan oleh subjek J, menurutnya memakai narkoba merupakan sebuah trend dimatanya, karena menurut J disetiap ia melihat pemakai narkoba, terlihat berani.¹¹

Dari data hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa subjek J melakukan penyalahgunaan narkoba dikarenakan mengikuti hal yang lagi trend pada saat itu, hal inilah yang mendorong subjek J ingin melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh sahabat subjek J.

Menurut IH bahwa, hal inilah yang mereka rasakan ketika mereka memakai narkoba, agar dilihat berani daripada remaja yang tidak memakai narkoba.¹²

Dari beberapa data hasil wawancara diatas didapat data bahwa hal inilah yang dirasakan oleh subjek J, subjek J mengaku bahwa ia juga melakukan penyalahgunaan narkoba dikarenakan hanya terlihat gaya. Dan juga subjek J memandang bahwa narkoba merupakan hal yang trend. Hal ini sangat berbeda dengan subjek lain, subjek A, subjek D, subjek R, dan subjek IK mengaku alasan mereka mencoba narkoba bukan untuk trend.

¹¹*Op. Cit*, Subjek J, (24 November 2018), Pukul 20:12

¹²*Op. Cit*, Informan IH

4) Rasa Ingin Diterima Oleh Lingkungan Atau Kelompok

Masa remaja merupakan masa yang labil, dimana remaja bisa saja memilih pergaulan yang salah. Hal inilah yang menimbulkan rasa ingin diterima oleh kelompoknya, individu tersebut ingin dianggap sama oleh kelompoknya. Hal inilah yang dirasakan oleh subjek D, ia mengaku ingin dilihat sama dengan kelompoknya.

Subjek D mengungkapkan bahwa, ia memakai narkoba selain didorong oleh rasa penasaran dikarenakan rasa tidak enak dengan temanya, karena lingkungan kerjanya yang merupakan hampir semuanya penyalahguna narkoba.¹³

Dari data hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa subjek D berfikiran takut tidak punya teman kalau tidak memakai narkoba. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh teman subjek, ia menyampaikan bahwa dirinya pernah diajak memakai tetapi ia menolak dikarenakan takut tidak diajak berteman.

Menurut RY, bahwa D merupakan orangnya yang selalu tidak enak jika berkumpul dilingkungan manapun, menurutnya hal inilah yang membuatnya terjerumus ke narkoba karena lingkungan kerjanya yang merupakan hampir semuanya merupakan penyalahguna narkoba.¹⁴

¹³ Subjek D, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 04 Desember 2018), Pukul 13:30

¹⁴ Informan RY, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 04 Desember 2018), Pukul

Dari beberapa data hasil wawancara diatas didapat data bahwa hal inilah yang dirasakan oleh subjek D, Subjek D memiliki anggapan yang salah, ia beranggapan bahwa apabila ia tidak memakai narkoba, tidak akan ada orang yang mau berteman dengannya. Hal ini tidak dirasakan oleh subjek A, subjek R, subjek J, dan subjek IK.

5) Lari Dari Kebosanan dan Masalah

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri, dimana akan banyak hal baru yang ditemui, begitupun juga masalah, akan datang silih berganti. Hal inilah yang akan mendorong individu tentunya merasa tertekan dan dituntut harus mencari jalan keluar. Hal inilah yang dirasakan oleh subjek IK, ia mengaku bahwa awal ia menggunakan narkoba dikarenakan rasa ingin berlari dari masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut IK, karena rasa menyesal ia diberhentikan dari sekolah di waktu ia menginjak SMP, rasa bersalah inilah yang mendorongnya menjadi penyalahguna narkoba¹⁵

Dari data hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa subjek IK melakukan penyalahgunaan narkoba dikarenakan menganggap bahwa narkoba sebagai suatu hal pelarian. Hali ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh teman SMP subjek IK, ia mengungkapkan bahwa subjek IK menjadi berubah pasca ia diberhentikan pihak sekolah, ia

¹⁵Subjek IK, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 04 Desember 2018), Pukul 19:40

mengaku merasa bingung karena telah diberhentikan oleh pihak SMP dikarenakan subjek IK sering mingsat, rasa menyesal, dan prustasi mewarnai hidup IK, dan membuatnya mencari pelarian untuk menyelesaikan narkoba, sehingga mendorong subjek IK terjerumus ke penyalahgunaan narkoba.¹⁶

6) Pemandangan yang salah tentang narkoba

Narkoba merupakan zat adiktif yang sangat berbahaya apabila disalahgunakan. Hal ini tentu perlunya pengetahuan yang lebih tentang penyalahgunaan narkoba terutama bagi remaja yang masih banyak perlu bimbingan. Pandangan yang salah tentang narkoba tentunya akan membawa individu menjadi penyalahguna narkoba. Karena individu yang tidak mengerti tentang bahaya narkoba akan beranggapan penggunaan sekali pada narkoba tidak menimbulkan efek ketagihan. Hal inilah yang dirasakan oleh setiap subjek, masing-masing subjek disaat awal mengenal narkoba tidak terlalu mengerti bahaya menggunakan narkoba walau hanya sekali. Seperti apa yang telah disampaikan oleh subjek D, ia mengaku bahwa dirinya tidak akan ketagihan walau hanya sekali menggunakan narkoba.¹⁷

Dari data hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa semua subjek tidak memiliki pengetahuan yang lebih terhadap bahaya

¹⁶ Informan S, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 04 Desember 2018), Pukul 20:28

¹⁷ *Op. Cit*, Subjek D

penyalahgunaan narkoba, mereka lebih beranggapan bahwa memakai sekali tidak akan membuat mereka candu dan berbahaya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh konselor.

Dari beberapa data yang didapat bahwa hal inilah yang melatarbelakangi remaja desa Sepang beranggapan bahwa melakukan penyalahgunaan narkoba hanya sesekali tidak akan berbahaya. Dari kelima subjek, hal ini dirasakan oleh mereka semua. Mereka mengaku mereka dahulu awal mereka mengenal narkoba dan tertarik ingin mencoba dikarenakan beranggapan bahwa penggunaan sesekali tidak akan berbahaya.¹⁸

7) Tidak Mampu Menghadapi Tekanan Dari Lingkungan Pergaulan Untuk Menggunakan narkoba

Perasaan yang timbul dari dalam diri individu yang selanjutnya ialah rasa tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba. Remaja adalah individu yang masih labil, yang tentunya masih banyak perlu mendapatkan bimbingan. Ketidakmampuan inilah yang menjadi faktor seseorang dapat menjadi penyalahguna narkoba. Jika individu tersebut mampu membentengi dirinya akan maraknya penyalahgunaan narkoba, ia sudah dipastikan tidak akan terjerumus. Berbeda dengan kenyataan sekarang remaja lebih mudah terpengaruh ke jalan yang

¹⁸ *Op. Cit*, konselor

menyimpang walaupun hanya dikarenakan melihat tayangan di televisi atau di *handphone* mereka. Hal ini hampir dirasakan oleh setiap subjek. Seperti apa yang disampaikan oleh subjek R, menurutnya, ia merasa aneh jika lagi kumpul dengan teman-temannya yang merupakan penyalahguna narkoba dan dia tidak ikut-ikutan.¹⁹

Dari data hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa subjek R merasa tertekan terhadap apa yang terjadi di lingkungan nya hal ini membuat subjek R berfikiran agar tidak merasa berbeda dia harus menjadi pemakai.

Dari beberapa data hasil wawancara diatas didapat data bahwa hal ini dirasakan oleh subjek R, ia mengaku bahwa ia merasa aneh jika lagi berkumpul dengan temannya kalau dia tidak memakai narkoba. Sedangkan subjek A, subjek D, subjek J, dan subjek IK tidak menyatakan seperti subjek R.

8) Tidak dapat berkata tidak terhadap NAPZA

Individu yang mampu membentengi dirinya dari maraknya penyalahgunaan narkoba, tentu berani mengatakan tidak pada narkoba terhadap dirinya sendiri. Individu yang labil akan mudah terbawa arus pergaulan yang semakin hari semakin bebas. Hal inilah yang menjadi faktor internal terakhir dalam penyebab penyalahgunaan narkoba. Jika individu bersikap tegas dan mampu mengatakan tidak pada narkoba pada

¹⁹ Subjek R, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 05 Desember 2018), Pukul 08:03

dirinya sendiri, tentunya penyalahgunaan tidak akan mudah terjadi. Hal ini dirasakan oleh semua subjek mereka mengaku bahwa diri mereka mudah tergoda untuk mencoba narkoba. Seperti apa yang telah disampaikan oleh subjek R.

Menurut R, bahwa melakukan penyalahgunaan narkoba dapat dihalangi dari diri sendiri, jika kita tidak ingin mencoba narkoba pasti tidak akan dilakukan.²⁰

Dari data hasil wawancara diatas dapat dia analisa bahwa semua subjek melakukan penyalahgunaan narkoba dikarenakan tidak mampu membentengi diri mereka perilaku menyimpang, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh konselor, bahwa remaja penyalahgunaan narkoba yang mengikuti kegiatan keagamaan mereka tidak mampu membentengi diri mereka sendiri, karena menurut P, jika kita mampu bertindak tegas terhadap narkoba, tentunya narkoba tidak akan dapat masuk kedalam tubuh kita.²¹

Dari beberapa data hasil wawancara diatas didapat data bahwa hal inilah dirasakan oleh setiap subjek, mereka mengaku bahwa rasa ingin mencoba narkoba dapat dihentikan apabila waktu itu diri kita sendiri yang melarang itu masuk ketubuh kita.

²⁰ *Op. Cit*, Subjek R

²¹ *Op. Cit*, konselor

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Lingkungan merupakan faktor utama penyebab individu melakukan penyalahgunaan narkoba. Adapun lingkungan yang mampu mendorong individu melakukan penyalahgunaan narkoba adalah, lingkungan keluarga individu, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku individu. Lingkungan keluarga akan menjadi faktor penyebab penyalahgunaan narkoba oleh individu apabila hubungan ayah dengan ibu retak, komunikasi yang kurang efektif, dan kurangnya rasa hormat antara anggota keluarga. Hal inilah yang tentunya akan mendorong seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal inilah yang dirasakan oleh subjek A, ia mengaku hubungan ia dengan keluarganya yang kurang harmonis dan merasa kurang diperhatikan. Hal inilah yang mendorong individu menjadi mencari kesenangan di luar karena tidak nyaman dengan keluarganya sendiri.

Subjek A mengungkapkan bahwa, ia sering merasa kesal dengan orang tuanya karena selalu dituduh yang bukan-bukan, hal inilah yang

mendorong A menjadi penyalahguna narkoba karena rasa tertekan dari keluarga dan membuatnya merasa bahwa hidupnya tidak berarti.²²

Dari data hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa subjek A memiliki hubungan yang renggang dengan kedua orang tuanya, rasa yang sangat tidak harmonis yang dialami oleh subjek A dengan keluarganya serta komunikasi yang tidak efektif dengan kedua orang tuanya. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh sepupu subjek A yakni EA, ia menyampaikan bahwa ia sering melihat pertengkaran terjadi antara subjek A dengan orang tuanya.²³

Dari beberapa data hasil wawancara diatas didapat data bahwa pernyataan lingkungan keluarga sebagai faktor penyalahgunaan narkoba, hanya dirasakan oleh subjek A. Namun ubjek R, subjek D, subjek J, serta subjek IK, tidak menyatakan seperti apa yang disampaikan oleh subjek A.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lingkungan setelah lingkungan keluarga, disinilah tempat individu banyak mendapatkan pelajaran termasuk pelajaran tingkah laku, apa yang banyak didapatnya di sekolah akan menjadi kebiasaannya di rumah dan di kehidupan sehari. Oleh karena itu apabila lingkungan sekolah yang kurang disiplin, yang bebas dan kurang baik,

²² *Op. Cit*, Subjek A

²³ Informan EA, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 05 Desember 2018), Pukul

akan membentuk pribadi individu yang kurang baik pula. Penyalahgunaan narkoba bisa saja terjadi dilingkungan sekolah terutama bagi remaja SMP maupun SMA yang dilingkungan luarnya sudah terpengaruh sehingga akan mencemari teman-temannya di sekolah. Hal inilah yang dirasakan oleh subjek J, ia mengaku mengenal narkoba ketika ia menginjak kelas dua SMA, yang mana ia ditawari teman SMA nya merokok dan mencoba ganja.²⁴

Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh teman subjek J yakni AG, ia mengaku melihat subjek J lagi memakai ganja dilingkungan sekolah bersama teman-temannya.²⁵

Dari beberapa data diatas didapat data bahwa pernyataan lingkungan sekolah sebagai faktor penyalahgunaan narkoba, hanya dirasakan oleh subjek J. Namun subjek R, subjek D, subjek A, serta subjek IK, tidak menyatakan seperti apa yang disampaikan oleh subjek J,

3) Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya menjadi faktor yang paling berpengaruh karena apa yang dilakukan teman akan mudah ditiru oleh individu. Bahkan terkadang apa yang dilakukan teman menjadi hal yang harus ditiru agar merasa diterima oleh kelompok pergaulan. Hal inilah yang dirasakan oleh semua subjek, mereka mengaku bahwa banyak mengenal

²⁴ *Op. Cit*, Subjek J

²⁵ Subjek AG, Remaja desa Sepang, *Wawancara*, (Sepang: 05 Desember 2018), Pukul 15:48

narkoba karena teman. Seperti apa yang disampaikan oleh subjek R dan subjek D, mereka mengaku bahwa teman sepergaulan mereka yang mengenalkan narkoba pada mereka.²⁶

Hal ini juga disampaikan oleh subjek R, ia mengaku bahwa ia tidak ingin membuat temanya kecewa, hal inilah yang mendorongnya sehingga ia menjadi penyalahguna narkoba.²⁷

Dari data hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa, semua subjek mengenal narkoba dari teman mereka. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh konselor, ia menyampaikan bahwa seluruh remaja penyalahgunaan narkoba yang mengikuti kegiatan keagamaannya mengenal narkoba dari teman mereka.²⁸

Dari beberapa data diatas didapat data bahwa pernyataan lingkungan teman sebaya sebagai faktor penyalahgunaan narkoba, ini dirasakan oleh semua subjek. Mereka masing-masing mengakui bahwa mereka mengenal narkoba dari teman mereka.

2. Gambaran Kegiatan Konseling Religi Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba

Kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang dilakukan di masjid Asy-syuhada tentunya memberikan hal positif bagi masyarakat desa Sepang terutama bagi remaja-remaja desa Sepang. Karena dengan kegiatan ini mampu

²⁶ *Op. Cit*, Subjek D

²⁷ *Op. Cit*, Subjek R

²⁸ *Op. Cit*, konselor

menghidupkan nilai-nilai agama yang sudah lama pudar di mata kaum muda desa Sepang seperti remaja. Pergaulan remaja yang bebas tentunya sangat memberikan nilai nilai negatif terhadap remaja desa Sepang dan tentunya memberikan keresahan terhadap masyarakat desa Sepang. Adanya kegiatan keagamaan seperti konseling religi ini tentunya memberikan aktivitas yang lebih terarah bagi remaja desa Sepang, mereka jadi dapat belajar agama dari kegiatan keagamaan ini. Tidak hanya itu, karena kegiata ini memiliki unsur konseling tentunya telah membantu desa Sepang yang telah mengalami permasalahan seperti penyimpangan prilaku pada remaja. Salah satu korban pergaulan bebas yang mampu benahi oleh kegiatan keagamaan ini ialah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang marak terjadi di lingkungan desa Sepang tentunya memberikan efek yang sangat merugikan, baik bagi masyarakat maupun desa Sepang sendiri.

Kegiatan keagamaan konseling religi (agama) diikuti oleh \pm 20 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. 11 orang diantaranya termasuk dalam kategori remaja yakni berusia 15-20 tahun dan 9 diantaranya termasuk dalam kategori dewasa yakni berusia 25-30 tahun. Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan konseling remaja (agama) lima diantaranya adalah merupakan korban penyalahgunaa narkoba. Dari kelima remaja ini masing-masing mengaku berhenti menjadi penyalahguna setelah mengenal kegiatan keagamaan konseling religi (agama) ini. Diantaranya ialah subjek A, subjek D, subjek R, Subjek J, dan subjek IK. Sangat banyak yang

dilakukan dalam kegiatan keagamaan konseling religi (agama) ini, meliputi pemberian motivasi hidup, tata cara beribadah, belajar tajwid, sesi konsultasi, dan lain-lain. P adalah yang melatar belakangi kegiatan ini berjalan dengan lancar dan juga dibantu oleh anggota IRMA desa Sepang. Kegiatan ini sudah berjalan empat tahun, rutinya disetiap hari jumat.

P mengungkapkan bahwa, (kegiatan ini biasa dilakukan di waktu malam, dan kegiatan konseling dilakukan setelah ba'da isya. Kegiatan ini juga mengadakan konseling kelompok, dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan motivasi hidup.²⁹

Dari data diatas dapat dianalisa bahwa kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada di desa Sepang ini dilakukan pada malam jumat untuk pemberian motivasi hidup, belajar agama serta sesi konseling.

Selain dari data diatas berikut penyampaian dari kelima subjek tentang kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada di desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten OKI.

Dari data yang didapat, dapat dianalisa bahwa kegiatan keagamaan konseling religi (agama) dilakukan pada malam jumat dan mereka juga dituntut untuk menghidupkan masjid, dan juga mereka belajar tentang tata cara membaca ayat suci Al- qur'an.³⁰ Sama halnya, berikut pendapat subjek D

²⁹ *Op. Cit*, konselor

³⁰ *Op. Cit*, Subjek A

tentang kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI.

Dari data yang didapat, dapat dianalisis bahwa, kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI ini juga mengajarkan agar pentingnya shalat, dan mengajarkan, tata cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. ³¹ Selanjutnya, berikut pendapat subjek R tentang kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI

Dari data yang didapat, dapat dianalisa bahwa kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI juga adanya pemberian motivasi-motivasi hidup dengan menceritakan cerita para sahabat nabi. ³² Selanjutnya , berikut pendapat tentang subjek J tentang kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI.

Dari data yang didapat, dapat dianalisa bahwa, kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI juga mengajarkan bagaimana shalat yang bena, hakikat dari puasa, dan juga manfaat dari membaca ayat suci Al-qur'an. ³³ Selanjutnya, berikut pendapat subjek IK tentang kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI.

³¹ *Op. Cit*, Subjek D

³² *Op. Cit*, Subjek R

³³ *Op. Cit*, Subjek J

Dari data yang didapat, dapat dianalisa bahwa, kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI juga mengajarkan tentang kekuatan doa.³⁴

3. Peran Konseling Religi Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba.

Kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI sangatlah memberikan nilai yang positif tentunya bagi masyarakat desa Sepang terkhusus remaja. Maraknya terjadi pergaulan bebas didesa Sepang seperti penyalahgunaan narkoba yang terjadi didesa Sepang sangatlah membuat masyarakat setempat resah. Dengan adanya kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI ini tentunya mampu mengobati rasa resah masyarakat desa Sepang, karena dengan adanya kegiatan ini aktivitas remaja desa Sepang menjadi lebih terarah dan bermanfaat. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten OKI, peneliti telah berhasil mendapatkan data tentang pendapat subjek tentang peran kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI terhadap masalah yang sedang mereka hadapi, berikut ungkapan dari kelima subjek tentang kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI.

Dari data yang didapat, dapat dianalisa bahwa subjek A merasa sangat terbantu karena dengan kegiatan ini subjek A mampu memberhentikan perilaku

³⁴ *Op. Cit*, Subjek IK

buruknya yakni konsumsi narkoba, selain itu juga subjek A mengaku jadi lebih sering melakukan shalat dan mampu memperbaiki sikapnya terhadap kedua orang tuanya.³⁵ Selanjutnya, berikut pendapat subjek D tentang peran kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI.

Dari data yang didapat, dapat dianalisa bahwa subjek D merasa sangat menyesal mengapa tidak dari dahulu mengikuti kegiatan keagamaan ini, subjek D mengaku pernah mencari cara untuk berhenti namun selalu gagal, dan berhasil setelah rutin mengikuti kegiatan konseling religi (agama) ini.³⁶ Selanjutnya, berikut pendapat subjek R tentang peran kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI.

Dari data yang didapat, dapat dianalisa bahwa, subjek R mengaku merasakan hidup yang beda setelah mengikuti kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI ini, dan merubah pola pikirnya bahwa hidup memiliki banyak aktivitas lain yang harus dikerjakan selain konsumsi narkoba.³⁷ Selanjutnya, berikut pendapat subjek J tentang peran kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI.

³⁵ *Op. Cit*, Subjek A

³⁶ *Op. Cit*, Subjek D

³⁷ *Op. Cit*, Subjek R

Dari data yang didapat, dapat dianalisa bahwa, subjek J mengaku bahwa ibunya sangat senang setelah subjek J mengikuti kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI ini subjek J berubah total, subjek J juga tidak menyangka kalau dia akan masih diberi Allah waktu untuk berubah.³⁸ Selanjutnya, berikut pendapat subjek IK tentang peran kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI

Dari data yang didapat, dapat dianalisa bahwa, subjek IK merasa sangat terbantu, subjek IK mengaku hidupnya sangat berubah dari yang sering melakukan maksiat dan sekarang sudah kejalan yang benar.³⁹

C. Pembahasan

1. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Daru Wijayanti, faktor penyebab seorang melakukan penyalahgunaan narkoba, disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama yakni faktor internal (individu) dan faktor eksternal (lingkungan).⁴⁰

Adapun beberapa faktor yang timbul dari dalam diri individu (internal) meliputi, memiliki rasa keingintahuan yang besar untuk mencoba serta tanpa sadar atau berpikir panjang mengenai akibatnya, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan untuk mengikuti trend atau gaya, keinginan untuk diterima

³⁸ *Op. Cit*, Subjek J

³⁹ *Op. Cit*, Subjek IK

⁴⁰ Daru Wijayanti, *Revolusi Mental: Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), hal. 19

oleh lingkungan atau kelompok, lari dari kebosanan serta masalah atau kesusahan hidup, pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-sekali tidak menimbulkan ketagihan, tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba, dan tidak dapat berkata tidak terhadap narkoba.⁴¹

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi individu dari luar dapat dari lingkungan (Eksternal) meliputi, lingkungan keluarga disini dapat menjadi penyebab individu menjadi penyalahguna narkoba apabila memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan kedua orang tuanya serta memiliki komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dengan anak, lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi individu menjadi penyalahguna narkoba apabila memiliki lingkungan sekolah yang kurang disiplin dan teman sekolah yang merupakan pengguna narkoba juga dapat menularkan ke diri individu menjadi penyalahguna narkoba, dan lingkungan terakhir ialah lingkungan teman sebaya.⁴²

Dari data hasil wawancara dan dokumentasi dapat dianalisa bahwa faktor yang mempengaruhi remaja desa Sepang melakukan penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah timbul dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor yang timbul karena pengaruh dari luar.

⁴¹ *Ibid*, hal. 19-20

⁴² *Ibid*, hal. 20-21

Adapun rasa yang timbul dari dalam diri remaja desa Sepang yang mendorong mereka untuk melakukan penyalahgunaan narkoba dikarenakan rasa keingintahuan yang besar untuk mencoba, mereka tidak berfikir lagi apa akibatnya apabila mereka melakukan penyalahgunaan narkoba, walaupun hanya mencoba. Selanjutnya rasa keinginan mereka untuk bersenang-senang, hal inilah yang dirasakan oleh subjek J yang mengaku bahwa ia menggunakan narkoba karena ingin mencari kesenangan dengan menggunakan hal yang baru dengan melakukan penyalahgunaan narkoba. Selain itu juga rasa hanya untuk mengikuti trend atau gaya juga dirasakan oleh subjek J, menurutnya melakukan penyalahgunaan narkoba merupakan suatu yang terlihat keren dan berani. Selanjutnya perasaan ingi diterima oleh lingkungan atau kelompok, juga dirasakan oleh subjek D, menurutnya menjadi peyalahguna narkoba merupakan syarat untuk memiliki teman dikelompoknya. Dan juga rasa ingin lari dari kebosanan, masalah atau kesusahan hidup merupakan rasa yang timbulah dari dalam diri subjek IK, subjek IK prustasi dikarenakan ia diberhentikan dari pihak sekolah, hal ini membawa subjek IK mencari pelarian terhadap masalahnya dengan menggunakan narkoba. Pemikiran yang salah tentang narkoba , yang beranggapan bahwa mencoba atau pemakaian sekali tidak menimbulkan efek, semua subjek merasakan hal ini, mereka mengakui bahwa dahulu mereka menganggap mencoba narkoba tidak akan menimbulkan efek candu. Perasaan idak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba juga

dirasakan oleh subjek R, menurutnya ia sangat merasa aneh jika dia tidak terjun menjadi pemakai di lingkungannya. Dan yang terakhir ialah kemampuan tidak dapat berkata tidak terhadap narkoba, dan tentunya ini dirasakan oleh semua subjek, mereka mengakui jika waktu dahulu mereka berani tegas untuk tidak mencoba, sudah dipastikan mereka tidak akan menjadi pengguna narkoba.

Selanjutnya faktor eksternal (lingkungan) yang membuat remaja desa Sepang menjadi penyalahguna narkoba dikarenakan faktor lingkungan keluarga, seperti apa yang dirasakan oleh subjek A yang merasa tertekan dikarenakan subjek A merasa tidak pernah diperhatikan oleh kedua orang tuanya dan juga memiliki hubungan yang kurang harmonis serta komunikasi yang tidak efektif pun dirasakan oleh subjek A dengan kedua orang tuanya. Selanjutnya faktor lingkungan sekolah juga menjadi penyebab remaja desa Sepang menjadi penyalahguna narkoba, seperti apa yang dirasakan oleh subjek J, subjek J mengaku bahwa ia mengenal narkoba dikarenakan kebiasaannya berkumpul dengan teman sekolahnya yang sudah menjadi penyalahguna narkoba. Dan yang terakhir yang menjadi faktor remaja desa Sepang menjadi penyalahguna narkoba dikarenakan faktor lingkungan teman sebaya, inilah yang dirasakan oleh semua subjek, mereka mengaku bahwa mereka mengenal narkoba dari teman mereka.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab remaja desa Sepang menjadi penyalahguna narkoba sejalan seperti apa yang disampaikan oleh Daru Wijayanti didalam bukunya yang berjudul Revolusi

Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba, yang menyatakan bahwa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dikarenakan dua faktor yakni, faktor internal (individu) dan faktor eksternal (lingkungan).

2. Gambaran Kegiatan Konseling Religi Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi, bentuk-bentuk kegiatan atau aktivitas kegiatan konseling religi (agama) yang dilakukan oleh konselor di masjid Asy-syuhada desa Sepang terutama dalam rangka mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja desa Sepang, yang dalam hal ini aktivitasnya berlangsung satu kali dalam satu minggu tepatnya pada hari jumat.

Kegiatan konseling religi (agama) yang dilaksanakan di masjid Asy-syuhada di desa Sepang ini dilakukan pada malam jumat. Adapun kegiatannya dimulai dari shalat maghrib berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan membaca wirid secara berjamaah dan mendengarkan ceramah singkat yang dilakukan oleh konselor setelah itu barulah dilanjutkan dengan melaksanakan shalat isya berjamaah. Setelah mereka melaksanakan shalat isya barulah proses konseling religi dilaksanakan. Konseling religi (agama) biasanya pertama dilakukan dengan mendengarkan nasehat-nasehat agama dari ustad, hal ini kurang lebih berlangsung sekitar 30 menit setelah itu barulah dilakukan konsultasi perorangan, siapapun yang ingin berkonsultasi bisa langsung menghampiri konselor.

Kegiatan konseling religi (agama) dilakukan setiap malam jumat. Selain itu mereka juga melaksanakan kegiatan dzikir bersama yang dilakukan pada hari jumat, dimulai dari shalat subuh berjamaah hingga tepat pukul 7 pagi.

Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki nilai-nilai agama yang sudah mulai pudar terutama pada remaja desa Sepang. Maraknya penggunaan penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Sepang bisa dibilang sangat memprihatinkan, hal ini terjadi dikarenakan sangat minimnya ilmu-ilmu agama yang melekat pada remaja desa Sepang, mereka lebih tertarik mengikuti dunia barat dibandingkan mempelajari agama. Hal inilah yang melatar belakangi konselor dan IRMA desa Sepang untuk mengadakan kegiatan keagamaan seperti konseling religi (agama).

Kegiatan konseling religi (agama) yang dilakukan oleh konselor sangat mengundang banyak perhatian oleh masyarakat setempat terutama para remaja desa Sepang, dan tentunya hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Sepang terutama bagi remaja yang pernah menjadi pencandu narkoba. Kegiatan ini rata-rata diikuti oleh remaja yang berusia 17-23 tahun yang mana terdapat 10 remaja yang pernah menjadi pengguna narkoba. Selain kegiatan konseling religi (agama) ustad Pahlensi juga melaksanakan kegiatan dzikir bersama di waktu ba'da subuh hingga pukul tujuh pagi. Berbeda dengan kegiatan konseling religi (agama) kegiatan dzikir ini diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu juga.

3. Peran Konseling Religi Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kegiatan konseling religi (agama) yang ada di desa Sepang sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan pada remaja di desa Sepang, salah satunya yakni penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya kegiatan konseling religi, perilaku pada remaja desa Sepang khususnya korban penyalahgunaan narkoba, mengalami perubahan yang positif terutama dibidang keagamaan, seperti perilaku yang lebih terarah, mereka lebih memilih mengisi waktu luang mereka dengan belajar Al-qur'an, mereka lebih sering melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mereka menjadi lebih semangat dalam melaksanakan hal-hal yang positif didalam hidup mereka dari pada kumpul-kumpul dengan teman-teman mereka.

Hal ini sejalan dengan landasan teori sebelumnya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Viktor Frankl. Viktor Frankl menjelaskan didalam teorinya, yakni Logoterapi bahwa Konseling Logo merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseling dalam wawancara konseling yang berlandaskan pada pencarian makna hidup dan simbol-simbol spiritual yang bertujuan agar remaja bisa lebih memaknai hidupnya dan mengembangkan hidupnya menjadi lebih baik.

Dari kegiatan di atas menunjukkan bahwa pemberian konseling religi (agama) di dalam diri remaja sangat berperan dalam mengatasi permasalahan

pada remaja korban penyalahgunaan narkoba, dengan mengajarkan hal-hal-spiritual seperti makna shalat, puasa, mengaji, dan ilmu-ilmu agama yang lainnya. Dengan diadakanya kegiatan tersebut jiwa remaja korban penyalahgunaan narkoba desa Sepang lebih merasa tenang, lebih mengetahui apa makna dari hidup sesungguhnya, dan tentunya mereka bisa mampu membentengi diri mereka dengan ilmu-ilmu agama. Jadi peran kegiatan konseling religi (agama) yang ada di desa Sepang ini sangat berperang penting dalam mengatasi permasalahan penyimpangan perilaku pada remaja desa Sepang, salah satunya yakni korban penyalahgunaan narkoba.